

PELATIHAN KEPEMIMPINAN KENABIAN SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI MAHASISWA

Ela Minchah Laila Alawiyah, Hermahayu, Dhuta Sukmarani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang
Email: emlaa@ymail.com

Abstract

This study aims to determine whether Prophetic leadership training to improve character education in students at Muhammadiyah University of Magelang. Subjects in this study are 22 subjects. The data collected and measured by using a modified prophetic leadership scale, observation using anecdotal record, check list methods, and semi-structured interviews.

The method in this study is experiment with the one Group Pretest-posttest Design. Data analysis using wilcoxon signed ranks test. The comparison of character education on the students before the training (pretest) and after posttest known Sig 0,000 value (sig value <0,05) which means hypothesis accepted The result of this study shows that Prophetic leadership training be able to improve the character education to students. The Students character education increased after the training.

Keywords: *Prophetic leadership training, Character education..*

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan tulang punggung bangsa sekaligus calon pemimpin negara. Secara khusus, mahasiswa calon guru juga merupakan kader harapan bagi estafet perjuangan para guru dalam mendidik bangsa, oleh karena itu mahasiswa calon guru di Universitas Muhammadiyah Magelang hendaknya memiliki karakter yang luhur sebagai guru nantinya.

Berangkat dari visi dan misi Universitas Muhammadiyah Magelang yakni Menjadi Universitas Unggulan dan Islami, maka mahasiswa hendaknya memiliki jiwa professional serta karakter yang islami. Darajat (dalam Usman, 2002) mengemukakan bahwa guru adalah pendidik profesional, dan tidak sembarang orang bisa menjadi guru.

Penting bagi mahasiswa calon guru khususnya di Universitas Muhammadiyah Magelang untuk mempersiapkan diri menjadi pribadi yang profesional dengan karakter yang dapat diteladani oleh karena itu pendidikan karakter yang mulia perlu ditanamkan bagi mahasiswa sebagai upaya untuk mengembangkan nilai-nilai, sikap dan perilaku sehingga dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter mahasiswa bertujuan sebagai pembiasaan dalam menerapkan nilai-nilai, sikap, maupun perilaku yang baik sehingga mahasiswa dapat menjadi teladan baik bagi dirinya maupun orang lain, namun data hasil observasi dan wawancara peneliti pada beberapa mahasiswa dan dosen di FKIP UMM tanggal 16 Juni 2013 hingga 24 Juli 2013 menunjukkan beberapa hal sebagai berikut, diantaranya: kecenderungan mahasiswa yang kurang mengenali karakternya, terlambat datang ketika kuliah ataupun ketika ujian, beberapa mahasiswa cenderung mencontek ketika ujian maupun ketika quiz berlangsung, disamping itu beberapa mahasiswa kurang terampil dalam pengelolaan waktu, serta pemecahan masalah sehari-hari.

Prophetic Leadership Training yang dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Magelang merupakan sebuah kegiatan belajar terencana yang mengacu pada aspek-aspek yang terdapat pada kepemimpinan kenabian yaitu *sidiq, amanah, tabligh, fathonah*. Diharapkan pelatihan ini mampu untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan kemampuan mengenai keteladanan dari Nabi Muhammad SAW secara umumnya dan

secara khusus mampu untuk membangun karakter mahasiswa calon guru di Universitas Muhammadiyah Magelang. *Prophetic Leadership Training* diharapkan mampu memberikan pendidikan karakter serta mengurangi/ mengantisipasi beberapa kecenderungan perilaku negatif mahasiswa seperti terlambat datang ketika kuliah ataupun ketika ujian. Mengurangi kecenderungan untuk mencontek, lebih terampil mengatur diri terutama dalam pengelolaan waktu, serta pemecahan masalah sehari-hari.

Peneliti memilih *Prophetic Leadership Training* sebagai salah satu upaya untuk membangun karakter mahasiswa calon guru karena di dalam aspek *Prophetic Leadership Training* terdapat aspek-aspek *sidiq, amanah, tabligh, fathonah* yang memiliki relevansi dalam membentuk karakter seorang guru, di samping itu mahasiswa sebagai calon pemimpin perlu memiliki wawasan mengenai karakteristik ideal yakni Rosulullah SAW dan menerapkannya dalam kehidupan.

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa seorang guru merupakan orang yang memiliki kharisma atau wibawa, oleh karena itu hendaknya guru memiliki nilai karakter pemimpin yang luhur sehingga dapat dicontoh dan diteladani, begitu pula mahasiswa calon guru semestinya dapat menjadi teladan dalam tindak-tanduknya sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan bahwa *Prophetic Leadership Training* penting untuk dilakukan di Universitas Muhammadiyah Magelang sebagai suatu pendidikan karakter sekaligus upaya untuk mengurangi perilaku negatif mahasiswa calon guru di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pendidikan karakter pada mahasiswa calon guru dengan *Prophetic Leadership Training*.

Allport (dalam Alwisol, 2004) mengungkapkan bahwa karakter atau biasa dikenal dengan istilah "*trait*" merupakan predisposisi untuk merespon secara sama kelompok stimuli yang mirip, suatu struktur neuropsikik yang memiliki kemampuan untuk menjadikan banyak stimuli ekuivalen, dan memulai serta membimbing bentuk-bentuk tingkah laku yang adaptif dan ekspresif.

Pada kesempatan yang berbeda, Cattell (dalam Alwisol, 2004) menolak pendapat Allport, menurut Cattell *trait* atau karakter merupakan konstruk hipotetik atau imajiner sebagai kesimpulan dari pengamatan objektif terhadap tingkah laku. Ini sama sekali tidak mengecilkkan makna penting *traits*. Bahkan menurut Cattell *trait* adalah elemen dasar dari kepribadian yang berperan vital dalam usaha meramalkan tingkah laku.

Karakter yang dalam bahasa islam juga diidentifikasi sebagai "akhlaq" yang mulia merupakan bekal yang penting untuk dimiliki oleh setiap manusia. Idealnya mahasiswa calon guru hendaknya memiliki karakter atau akhlaq yang baik sehingga dapat menjadi teladan dalam kesehariannya. Karakter yang ingin dibentuk dan dipelajari dalam penelitian ini antara lain adalah karakter yang dapat diteladani sesuai dengan karakter Nabi Muhammad SAW yakni *sidiq, amanah, tabligh, fathonah* (Adz-Dzakiey, 2009).

Aspek-Aspek Karakter menurut Lickona (2013) antara lain pengetahuan (*Knowledge*), perasaan (*feeling*), tindakan (*Action*).

Aspek karakter kenabian menurut Budiharto dan Himam (2006) antara lain: *sidiq, amanah, tabligh, dan fathonah*. Sedangkan beberapa faktor yang mempengaruhi karakter menurut Haeri (2013) antara lain: orang tua, dan faktor individu.

Prophetic Leadership atau dalam bahasa sehari-hari dikenal dengan kepemimpinan kenabian merupakan kemampuan mengendalikan diri dan memengaruhi orang lain dengan tulus untuk mencapai tujuan bersama sebagaimana dilakukan oleh para Nabi, khususnya Nabi Muhammad SAW (Budiharto, 2006).

Kemampuan mengendalikan diri sebagaimana dilaksanakan oleh para Nabi mempunyai arti bahwa kemampuan tersebut diperjuangkan melalui kekuatan pencerahan jiwa dan pembersihan ruhani. Sebelum memengaruhi orang lain, pemimpin dalam kepemimpinan kenabian telah mampu memengaruhi dan mengatur dirinya, dengan kata lain proses memengaruhi dijalankan dengan keteladanan (Alawiyah, 2012).

Telah diketahui bahwa Nabi Muhammad SAW adalah seorang pemimpin yang ideal. Nabi Muhammad SAW menstimulasi kecerdasan pengikutnya dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengeluarkan pendapat (Ramadhan, 2007).

Tipe kepemimpinan yang diemban beliau adalah tipe kepemimpinan kenabian. Jenis kepemimpinan kenabian termasuk dalam kepemimpinan spiritual. Fungsi kepemimpinan spiritual adalah untuk memberdayakan, mencerahkan iman dan hati nurani pengikut melalui jihad (pengorbanan) serta amal shaleh (altruistik), dalam mempengaruhi pengikutnya kepemimpinan spiritual memakai keteladanan, mengilhami, membangkitkan, memberdayakan dan memanusiaikan melalui cara menenangkan jiwa, membangkitkan iman, dan membangun kharisma (Budiharto dan Himam, dalam Alawiyah 2012).

Berdasarkan pengertian tersebut, kepemimpinan kenabian dalam penelitian ini merupakan konsep kepemimpinan berdasarkan cara Nabi Muhammad SAW memimpin umatnya.

Pada pelaksanaannya, *Prophetic Leadership Training* akan menggunakan modul sebagai sarana penyampaian pelatihan. Modul ini disusun dari aspek-aspek kepemimpinan kenabian yaitu *sidiq, amanah, tabligh, fathonah* disertai dengan adanya modifikasi beberapa materi terkait dengan pendidikan karakter mahasiswa calon guru. Pendidikan karakter mahasiswa akan ditingkatkan dengan adanya pemberian materi pelatihan yang terkandung dalam aspek-aspek kepemimpinan kenabian.

1. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Pelatihan Kepemimpinan Kenabian Dapat Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa”

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah *quasi* eksperimen, dengan rancangan *pretest-posttest*. Para mahasiswa diukur karakteristik kepemimpinannya dengan menggunakan skala Kepemimpinan Kenabian. Seluruh subjek penelitian dimasukkan ke dalam satu kelompok yaitu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol (*One Group Pretest-Posttest Design*). Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa *Prophetic Leadersip Training*. Rancangan pengukuran tersebut dapat dilihat pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan :

O1 : *Pretest*

O2 : *Posttest*

X : Perlakuan (*Prophetic Leadersip Training*)

Adapun subjek yang diberi pelatihan dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang berjumlah 22 orang. Karakteristiknya antara lain sebagai berikut:

- a) Laki-laki/ Perempuan berusia antara 17-23 tahun.
- b) Mahasiswa FKIP di Universitas Muhammadiyah Magelang

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala karakter profetik Budiharto (2006) dan dimodifikasi oleh peneliti. Skala karakter profetik *favourable* dan *unfavourable*. Bentuk skala karakter profetik ini memiliki 4 tipe pilihan jawaban bergerak dari Jarang (JR) hingga Selalu (SL).

Tabel 5. Distribusi butir skala karakter profetik setelah *tryout*

Aspek	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1. <i>Sidiq</i>	1,2,4,5,10	7	6
2. <i>Amanah</i>	11,13,14,15,16,17	-	6
3. <i>Tabligh</i>	21,22,23,27,29	-	5
4. <i>Fathonah</i>	31,33,35,36,37,38	-	6
<i>TOTAL</i>			23

2. Prosedur Pemberian Perlakuan

Rangkaian penelitian akan dimulai dengan pemberian skala karakter profetik kepada subjek. Tahap ini disebut dengan tahap *pretest*, setelah tahapan *pretest* selesai kemudian sebagian subjek akan diberi intervensi berupa Pelatihan Kepemimpinan Kenabian.

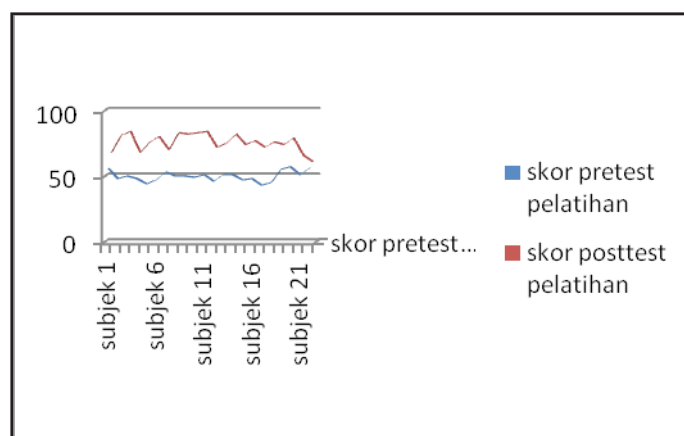
Pelatihan akan berlangsung selama satu hari, dimulai dari pukul 07.00 dan berakhir pukul 12.30 siang. Setelah diberi pelatihan, maka tahapan selanjutnya adalah pasca tes atau *posttest*, dalam tahap ini subjek kembali diberikan skala yang sama dengan yang diberikan saat *pretest* yaitu skala karakter kenabian, yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah yang terjadi peningkatan maupun penurunan setelah subjek diberi

perlakuan. Hal ini dimaksudkan agar bisa mengetahui perubahan yang terjadi setelah masa pelatihan sampai dengan kembali beraktivitas (Noe, 1998).

Analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian ini adalah dengan analisis statistik non parametrik uji dua sampel yang saling berhubungan menggunakan analisis *wilcoxon* yaitu membandingkan nilai awal (*pretest*) dengan nilai akhir (*posttest*). Analisis penelitian ini menggunakan SPSS seri 16.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis hasil penelitian dilakukan secara keseluruhan menggunakan analisa statistik uji dua sampel yang saling berhubungan (*wilcoxon signed ranks test*). Sujarweni (2007) mengatakan *wilcoxon signed ranks test* ini digunakan untuk data yang tidak berdistribusi normal dan dengan jumlah data sedikit (<30). Berdasarkan data *pretest* dan *posttest* skala karakter kenabian diketahui Sig 0,000 (nilai Sig < 0,05) berarti hipotesis diterima yaitu pelatihan kepemimpinan kenabian dapat meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa. ada peningkatan pendidikan karakter yang sangat signifikan sebelum pelatihan (*pretest*) dan setelah pelatihan kepemimpinan kenabian(*posttest*). Hal tersebut dapat dilihat dengan diagram 1. berikut:



Gambar 1. Grafik Pretest dan Posttest

Pelatihan kepemimpinan kenabian yang diberikan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter bagi mahasiswa sehingga mahasiswa lebih mampu menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, memiliki akhlaq yang luhur sebagaimana diajarkan oleh Rosulullah SAW. Berdasarkan analisis data *pretest* dan *posttest* yang menggunakan *wilcoxon signed ranks test*, diketahui ada perbedaan antara data *pretest* dan data *posttest* dengan nilai sig 0,000 (Sig < 0,05), berarti hipotesis diterima yaitu ada perbedaan pendidikan karakter yang sangat signifikan antara sebelum pelatihan (*pretest*) dan setelah pelatihan kepemimpinan kenabian (*posttest*).

Pelatihan kepemimpinan kenabian merupakan sebuah usaha yang dilakukan melalui kegiatan yang terencana yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan kecakapan dan kemampuan mengenai kepemimpinan kenabian. Adapun isi dari pelatihan mengacu kepada aspek-aspek dari kepemimpinan kenabian dari *sidiq, amanah, tabligh dan fathonah* (Budiharto dan Himam, 2006).

Adapun tujuan dari pelatihan kepemimpinan kenabian di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang adalah untuk membentuk pribadi guru yang profesional, unggul serta berakhlaq islami, termasuk di dalamnya adalah kemampuan untuk meningkatkan karakter yang luhur.

Pelatihan kepemimpinan kenabian terdiri atas beberapa sesi yaitu: Membangun Komitmen Belajar, Menjadi Guru Yang Professional, Pemimpin Ideal & *Self Awareness*, Pengembangan Potensi Kepemimpinan Kenabian (*Sidiq-Amanah-Tabligh-Fathonah*), dan sesi terakhir yaitu *Action Plan*.

Berdasarkan proses pelatihan kepemimpinan kenabian yang telah dilakukan dalam penelitian ini memberikan pengaruh pada pendidikan karakter mahasiswa. Hal ini terlihat saat setelah pelatihan, mahasiswa lebih bersemangat datang ke kampus tepat waktu, lebih terlihat tegar, ceria, dan mau bersosialisasi dengan teman-teman ataupun lingkungan kampus.

Pada saat pelatihan, beberapa peserta baru merasakan tahapan *experiencing, publishing, processing, generalizing*, sedangkan setelah satu minggu pelatihan berjalan seluruh mahasiswa sudah masuk pada tahapan *applying*, dimana mereka menerapkan rencana aksi yang telah mereka sepakati pada saat pelatihan. Berdasarkan hasil pengukuran satu minggu setelah pelatihan diketahui ada peningkatan skor skala karakter kenabian, sehingga diketahui bahwa pelatihan kepemimpinan kenabian memiliki pengaruh positif untuk meningkatkan pendidikan karakter bagi mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan kepemimpinan kenabian mampu meningkatkan pendidikan karakter bagi mahasiswa. Beberapa peningkatan tersebut dapat dilihat dengan perilaku mahasiswa kini lebih positif, dalam proses mengenali karakternya, mulai mengasah potensi positifnya, memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, lebih percaya diri, mulai belajar untuk memecahkan masalah dan memiliki keinginan untuk lebih baik dalam menjalani kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzakiey, M.H.B. 2009. *Kepemimpinan Kenabian*. Yogyakarta: Islamika.
- Adz-Dzakiey, M.H.B. 2009. *Prophetic Intelligence*. Yogyakarta: Islamika.
- Alawiyah, E. M. L. 2012. Pelatihan Kepemimpinan Kenabian untuk Meningkatkan Komitmen Mengajar Guru. *Tesis (Tidak diterbitkan)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Alwisol. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Budiharto, S. & Himam, F. 2006. *Konstruk Teoritis dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik*. *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 33 (2), 121-132.
- Budiharto, S. 2006. *Konstruk Teoritis dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik*. *Tesis (Tidak diterbitkan)*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Johnson, D, W & Johnson, F, P. 2001. *Joining Together Group Theory and Group Skills*. Boston: Allyn & Bacon.
- Usman., M, U. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Website:
- Lickona, T (2013) www.aminudin.com 2013/7/mengenal aspek-pendidikan-karakter.html. Diakses tanggal 5 November 2013.
- Megawangi (2013) e-smartschool.co.id/index.php?option=com_content&task=view&id=1283&itemid=1. Diakses tanggal 5 November 2013.
- Puskur (2011) sman16by.wordpress.com/2012/05/16/18-nilai-pendidikan-karakter-di-sekolah/. Diakses tanggal 5 November 2013.
- Haeri (2013) www.google.com/site/syahdan246/renungan/factoryang_mempengaruhi-karakter-seseorang) . Diakses tanggal 5 November 2013.
